

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MA Nuril Huda Tarub

Madrasah Aliyah Nuril Huda Tarub berlokasi di Jl. Madukoro No 8 RT 10 RW 1 desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Madrasah ini baru berdiri pada tahun 2005, keinginan yang kuat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini sangat besar, terbukti pada awal berdiri siswanya hanya berjumlah 20 orang, pada Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 420 siswa. MA Nuril Huda Tarub berada di bawah naungan Yayasan Nuril Huda Tarub, yang secara bersama segenap pemangku kepentingan bekerja bersama dalam mewujudkan keluaran (*outcome*) madrasah yang luar biasa (*outstanding outcome*).

Tim hebat guru bersinergi untuk mendesain kurikulum berkualitas, yang hasilnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Di tahun 2020 Madrasah ini sudah melakukan wisuda untuk angkatan XIII Madrasah Aliyah Nuril Huda Tarub telah berkomitmen untuk mengembangkan dan melanjutkan lingkungan madrasah yang mampu mendorong individu dan tanggung jawab, menerima perbedaan, mendorong semangat besar untuk belajar, dan mendukung segenap anggota komunitas untuk menemukan dan memperkuat keahliannya, bakatnya (*talent*), dan kemampuan, sehingga setiap individu akan menjadi bagian dalam merubah masyarakat global menuju masyarakat yang berperikemanusiaan dan religi.¹

2. Identitas MA Nuril Huda Tarub

Adapun identitas MA Nuril Huda Tarub adalah sebagai berikut:

¹ Data Dokumen, *Sejarah Berdirinya MA Nuril Huda Tarub*, (Dikutip Tanggal 7 Agustus 2021).

Nama Madrasah : MA Nuril Huda Tarub
 Tawangharjo
 No Statistik Madrasah : 131233150022
 NPSN : 20362921
 Tahun Berdiri : 2005
 No. SK Izin Operasional :
 Kw.11.4/PP.03.2/506
 0/2006
 Tanggal SK Izin Operasional: 30 Agustus 2006
 Tahun Akreditasi Awal : 2008
 No. SK Akreditasi Terakhir : 165/BAPSM/XI/2017
 (09-11-2017 s/d 09-11-
 2022)
 Akreditasi Madrasah : B (Nilai 87)
 Alamat Lengkap Madrasah : JL. Madukoro No. 8 T
 Desa Tarub Kec.
 Tawangharjo Kab.
 Grobogan
 No. Telp : 081228935352
 NPWP Madrasah : 73.095.693.5-514.000
 Nama Kepala Madrasah : Muhtarom, S.Ag.,
 M.S.I.
 NIP : 197605132006041012
 Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana (S.2)
 No. HP : 081228935352
 Nama Yayasan : Nuril Huda Tarub
 SK menkumham : Kep. Menkumham RI
 No. AHU-
 0007598.AH.01.04.
 Tahun 2015
 Status Kepemilikan : Yayasan.²

3. Visi Misi dan Tujuan MA Nuril Huda Tarub

Adapun visi dan misi dan tujuan MA Nuril Huda Tarub adalah sebagai berikut:

² Data Dokumen, *Identitas MA Nuril Huda Tarub*, 14 Agustus 2021.

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya peserta didik yang mantap dalam IMTAQ, Unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah”.

b. Misi Madrasah

Adapun misi dari MA Nuril Huda Tarub adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dengan menumbuhkan kultur kerja yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan menciptakan lingkungan madrasah yang agamis.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- 3) Menubuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.³

c. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan dari MA Nuril Huda Tarub adalah sebagai berikut:

- 1) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna, tahlil dan surat Yasin
- 2) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat Dzuhur secara berjamaah
- 4) Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh
- 5) Seluruh peserta didik terbiasa untuk menjalankan shalat Dhuha
- 6) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif
- 7) Peserta didik lulus UM 100 % dengan nilai rata-rata 8,0
- 8) Peserta didik lulus UN 100 % dengan 8,0

³ Data Dokumen, *Visi dan Misi MA Nuril Huda Tarub*, 14 Agustus 2021.

- 9) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba-lomba mapel tingkat kabupaten, dan provinsi
- 10) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi favorit di Jawa Tengah dan sekitarnya
- 11) Tertanamnya pembiasaan aklaqul karimah pada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
- 12) Peserta didik terbiasa menerapkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada sesama warga madrasah
- 13) Peserta didik terbiasa berperilaku jujur, kreatif, bertanggung jawab dan amanah.⁴

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan program pendidikan di MA Nuril Huda Tarub ini ditunjang oleh beberapa sarana dan prasana seperti gedung yang terdiri dari beberapa fasilitas yaitu: ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang belajar, kamar mandi, kantin, dan lapangan.

Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana MA Nuril Huda Tarub

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14	12	2	-
2.	R. Perpustakaan	1	1	-	-
3.	R. Lab. IPA	1	1	-	-
4.	R. Lab. Komputer	1	1	-	-
5.	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-
6.	R. Guru	1	1	-	-
7.	R. Tata Usaha	1	1	-	-

⁴ Data Dokumen, *Tujuan MA Nuril Huda Tarub*, 14 Agustus 2021.

8.	R. BK	1	1	-	-
9.	Masjid/Musholla	1	1	-	-
10.	R. UKS	1	1	-	-
11.	Kamar Mandi Guru	2	2	-	-
12.	Kamar Mandi Siswa	12	8	4	-
13.	Gudang	1	-	1	-
14.	R. Organisasi Siswa	1	-	1	-
15.	R. Serba Guna	1	1	-	-
16.	R. Kesenian	1	1	-	-
17.	Sanggar Pramuka	1	1	-	-
18.	Ruang Keterampilan	1	1	-	-

5. Kondisi Guru dan Pegawai MA Nuril Huda Tarub

Peran guru sebagai sangat penting dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki potensi yang lebih tinggi daripada siswanya dalam segala hal. MA Nuril Huda Tarub tahun pelajaran 2021/2022 memiliki 37 orang guru dan pegawai, termasuk kepala madrasah. MA Nuril Huda memiliki 1 guru PNS, 23 orang guru tetap, 5 orang guru tidak tetap dan 4 orang pegawai tetap. 37 orang tersebut diantaranya berpendidikan 1 Magister, 32 orang berpendidikan sarjana, 2 orang proses dalam pendidikan sarjana dan 2 orang lulusan MA.

6. Kondisi Siswa MA Nuril Huda Tarub

Siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pembelajaran, tanpa ada siswa tidak akan terjadi proses pembelajaran. MA Nuril Huda Tarub dengan berbagai sarana dan prasarana serta pendidikannya yang cukup memadai telah menghasilkan lulusan yang baik dan sesuai harapan.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan siswa MA Nuril Huda Tarub dari tahun ke tahun peneliti sajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Data Siswa MA Nuril Huda Tarub

Tahun Ajaran	Kelas10		Kelas11		Kelas12		Jumlah (Kelas 10+11+12)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2017/2018	115	4	109	4	113	4	337	12
2018/2019	145	5	111	4	107	4	363	13
2019/2020	119	4	141	5	110	4	370	13
2020/2021	154	5	118	4	148	5	420	14
2021/2022	155	5	154	5	115	4	424	14

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MA Nuril Huda Tarub

MA Nuril Huda Tarub merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Nuril Huda. Di sekolah ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Muhtarom selaku Kepala Sekolah, “MA Nuril Huda menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan keputusan pemerintah. Karna semua sekolah swasta atau pun negeri diharuskan menggunakan kurikulum 2013”.⁵ Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Luthfi selaku WaKa Kurikulum bahwa “MA Nuril Huda kurikulum 2013 yang mana siswa dituntut

⁵ Muhtarom, *Wawancara Pribadi*, Selaku kepala Sekolah MA Nuril Huda Tarub, 7 Agustus 2021.

untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja”.⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh pernyataan dari Bapak Nafi’ selaku guru Al-Qur’an Hadits:

“Pembelajaran al-Qur’an hadits di MA Nuril Huda menggunakan Kurikulum K.13. Pembelajaran al-Qur’an hadits sebelum menggunakan K.13 yaitu Guru mentransfer atau menyampaikan materi, sedangkan K.13 guru sebagai fasilitator dan siswa itu yang lebih aktif dengan mencari sendiri materi sesuai dengan arahan-arahan dari guru. Guru mengarahkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti website, internet, buku dan yang berkaitan dengan al-Qur’an hadits. Kurikulum yang dulu guru yang aktif dan kurikulum sekarang K.13 guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang lebih aktif mencari, mengamati dan menggali informasi sesuai arahan dari guru”.⁷

Pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang ada di MA Nuril Huda Tarub menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan menggunakan berbagai metode dengan tujuan agar siswa-siswa dapat nyaman belajar di kelas sebagaimana yang diutarakan Pak Luthfi bahwa siswa mendapatkan buku pegangan yang digunakan untuk belajar di rumah, sehingga siswa sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan disampaikan dan ketika di kelas guru membimbing siswanya ketika mendapati sebuah kesulitan dalam belajarnya.⁸

⁶ Mukhammad Luthfi Ali, *Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum, 14 Agustus 2021.

⁷ Muhammad Nafi’, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur’an Hadits, 7 Agustus 2021.

⁸ Mukhammad Luthfi Ali, *Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum, 14 Agustus 2021.

Metode yang dipakai dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits juga bermacam-macam, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah dan penugasan, ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.⁹ Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nafi' supaya siswa tidak merasa jenuh ketika belajar dan mendapatkan suasana belajar baru.

Pembelajaran al-Qur'an hadits bertujuan untuk meningkatkan cinta terhadap al-Qur'an hadits, salah satunya melalui belajar di sekolah, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Nafi' bahwa: pelajaran al-Qur'an hadits bertujuan untuk dapat mengambil hikmah, isi kandungan al-Qur'an sebagai bekal menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat. menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, yang nantinya siswa dapat menggali isi kandungan al-Qur'an dan dapat mengamalkan isi-isi Al-Qur'an dan dapat terwujudnya tujuan dari pada Al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai pegangan hidup terhadap umat Islam dalam menghadapi masalah-masalah atau problematika dalam kehidupan sehari-hari¹⁰

Persiapan yang dilakukan guru MA Nuril Huda sebelum kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu melakukan kegiatan perencanaan yang dilakukan awal semester atau sebelum proses pembelajaran berlangsung membuat RPP terlebih dahulu, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Nafi' bahwa: yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran, bahan ajar, pertanyaan atau sebagai bahan diskusi untuk siswa. Kemudian metode atau langkah-langkah yang akan dilakukan perlu dipersiapkan untuk menggunakan metode tersebut.

⁹ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 7 Agustus 2021.

¹⁰ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 7 Agustus 2021.

Jadi sebelum melakukan KBM guru-guru disini menyiapkan RPP terlebih dahulu.¹¹

Metode *problem solving* merupakan metode yang menekankan siswa pada masalah dan siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah tersebut. Penggunaan metode *problem solving* ada beberapa tahapan, yang pertama, guru menyiapkan sebuah masalah, siswa merumuskan masalah, siswa mencari solusi, siswa menyiapkan hasil diskusi dari berbagai solusi dan yang terakhir evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Nafi' selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits,

“Penggunaan metode *problem solving* ada beberapa tahapan yaitu guru memberi topik atau permasalahan kepada siswa, siswa merumuskan masalah, lalu membantu siswa mencari solusi atau jawaban dari masalah tersebut, selanjutnya siswa menyiapkan hasil diskusi bersama kelompoknya dan yang terakhir evaluasi terhadap hasil diskusi.”¹²

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X dengan materi betapa otentiknya kitabku, menggunakan metode *problem solving*. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits ketika menggunakan metode *problem solving* secara garis besar ada tiga tahapan, yaitu: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup adapun ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh guru seperti salam, berdoa sebelum pelajaran, mengabsen siswa, mengkondisikan siswa dan menyampaikan apa yang akan dipelajari

¹¹ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 7 Agustus 2021.

¹² Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 7 Agustus 2021.

hari ini. Diawal pelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan supaya siswa semangat dalam belajar.

Di awal pembelajaran terlihat siswa belum terbiasa dan cenderung pasif hanya beberapa yang aktif. Namun lama kelamaan siswa mulai menikmati dalam menjalani diskusi dan berpartisipasi didalamnya. Sesuai dengan data dokumentasi RPP, kegiatan pendahuluan ketika menggunakan metode *problem solving* yaitu dimulai dengan salam, berdoa, mengabsen siswa, mengulas materi yang telah diajarkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran.¹³

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti saat pelaksanaan metode *problem solving* menggunakan langkah-langkah sesuai dengan pembelajaran yang sekarang. Dalam pelaksanaan metode *problem solving* guru Al-Qur'an Hadits hanya sebagai fasilitator, mengawasi dan mengarahkan siswa, hal tersebut dilakukan demi kelancaran dalam proses pembelajaran dan siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.

Di awal kegiatan inti guru memberikan pertanyaan kepada siswa, yang pertanyaan itu adalah suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran saat itu. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan maksud untuk menggugah atau memancing pemikiran siswa agar mereka aktif dalam berpikir dan tidak pasif, hanya dengan menunggu informasi dari guru. Dan pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa adalah bagaimana upaya yang dilakukan umat Islam dalam menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan.

Berdasarkan hasil observasi, setelah pemikiran siswa terpancing dari pertanyaan guru, ada beberapa siswa yang bertanya kembali pada

¹³ Observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Nuril Huda Tarub, Pada tanggal 21 Agustus 2021.

guru. Kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6-7 orang dalam satu kelompok. Setelah siswa bergabung dengan kelompoknya guru memberikan arahan dan mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok.

Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan tugasnya dengan berdiskusi secara kelompok dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada. Ketika ada yang mengalami kesulitan guru membimbing kelompok tersebut untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah diberikan.

Setiap kelompok memutuskan jawaban dari permasalahan yang telah mereka diskusikan dan semua anggota kelompok terlibat dalam menentukan hasilnya. Hasil dari diskusi tersebut kemudian dipresentasikan kedepan kelas. Ketika kegiatan presentasi, perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi dan kelompok yang lain menyimakinya.¹⁴

c. Penutup

Kegiatan penutup tidak jauh berbeda dengan kegiatan penutup yang menggunakan metode pada umumnya. Pada kegiatan penutup ini guru menyimpulkan hasil presentasi dan guru memberikan penguatan materi yang telah diajarkan. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali mengenai materi yang belum dipahami. Setelah tanya jawab dengan siswa selesai, guru memberi tugas untuk mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya supaya siswa mempunyai sedikit gambaran tentang materi tersebut.¹⁵

¹⁴ Observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Nuril Huda Tarub, Pada tanggal 21 Agustus 2021.

¹⁵ Observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Nuril Huda Tarub, Pada tanggal 21 Agustus 2021.

2. Kondisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di MA Nuril Huda Tarub

Proses berpikir siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab, berani bertanya ketika ada materi yang belum mereka pahami dan siswa berani maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dalam berdiskusi siswa akan terlibat aktif menyampaikan ide atau pendapat dan dapat menerima pendapat teman yang lain. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir setiap siswa berbeda-beda, tingkat kecerdasan atau tingkat berpikir setiap individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Respon siswa ketika menerima materi dari guru pun berbeda-beda, ada yang aktif dan ada yang pasif karena realitanya yang ada memang seperti itu, hasil wawancara dengan Bapak Nafi' mengenai kemampuan berpikir siswa bahwa siswa-siswa juga senang berdiskusi,

“Respon siswa itu bervariasi, untuk siswa yang aktif dia akan mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Dan sebagian besar siswa memiliki semangat dalam pembelajaran dan ketika tidak mengetahui atau kurang paham biasanya akan bertanya. Dan sebagian kecil ada siswa pasif, sehingga dia hanya ikut-ikutan dalam menyelesaikan tugas dalam kegiatan pembelajaran, karena realitanya ada siswa yang aktif dan ada sebagian siswa yang pasif dalam mengikuti arahan dari guru. Jadi, Alhamdulillah siswa merespon dengan baik, mereka juga berusaha untuk aktif dalam pembelajaran.”¹⁶

¹⁶ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 14 Agustus 2021.

Kemampuan berpikir kritis dapat berguna untuk menyelesaikan problem atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, madrasah sebagai tempat untuk belajar perlu melatih siswa untuk menyelesaikan berpikir kritis agar siswa siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi dalam masyarakat yang banyak terjadi permasalahan dan membutuhkan solusi dengan berpikir kritis. Kemampuan berpikir siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan guru sebelumnya juga sudah cukup baik, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak nafi' bahwa ada beberapa siswa yang mengkritisi materi yang disampaikan guru dan siswa yang pasif dalam belajar.¹⁷

Namun ketika guru menyampaikan sebuah materi pastinya ada beberapa hal yang membuat siswa merasa kesulitan atau kendala dalam materi sehingga mereka kurang bisa fokus dalam menerima sebuah materi dari guru, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nafi', bahwa kesulitan siswa dalam belajar al-Qur'an hadits yaitu kurang minat terhadap pelajaran al-Qur'an hadits, karena beberapa siswa lebih menekuni atau menyukai mata pelajaran yang lain, sehingga mata pelajaran al-Qur'an hadits kurang diminati. Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca atau mengikuti dasar-dasar belajar al-Qur'an hadits, siswa kurang mahir dalam membaca al-Qur'an dan memahaminya.¹⁸

Kegiatan berdiskusi dalam pembelajaran terlihat sebagian besar siswa bersemangat dan ikut berpartisipasi dan meramaikan suasana belajar di kelas, sehingga mereka akan merasa nyaman ketika belajar dan dapat aktif dalam diskusi tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Nafi' sebagai berikut:

¹⁷ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 14 Agustus 2021.

¹⁸ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 14 Agustus 2021.

“Ya, siswa suka berdiskusi dalam belajar kelompok dan mereka akan aktif karena dapat menyampaikan pendapatnya secara leluasa sesama temannya. Partisipasi siswa dalam diskusi kelas bagus, karena semua anggota kelompok akan saling membantu juga dan tidak ada yang diam atau istilahnya titip nama saja. Biasanya kalau ada siswa yang titip nama saja siswa yang lain akan mengadu kepada guru.”¹⁹

Siswa memiliki sifat ingin tahu terhadap sesuatu, hal ini dibuktikan ketika mereka belum paham tentang materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa akan bertanya dan bentuk pertanyaan mereka beragam mulai dari pertanyaan biasa atau ringan sampai pertanyaan yang terkadang membutuhkan sebuah analisis. Hal tersebut diungkapkan oleh pak Nafi' bahwa pertanyaan siswa akan dimulai dengan kata tanya apa, bagaimana, kenapa dan mengapa. Contohnya seperti apa atau buktinya seperti apa dan bagaimana penerapan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Guru yang dijadikan sebagai sumber informasi utama dalam pembelajaran di kelas dan mengatakan bahwa siswa tidak mudah percaya terhadap sesuatu, juga mempertimbangkan jawaban terlebih dahulu agar tidak asal-asalan dalam menjawab. Hal tersebut diungkapkan oleh pak Nafi' bahwa siswa menjawab dengan yakin pertanyaan yang diberikan oleh guru misalkan jawabannya salah pasti akan diluruskan dan bila jawabannya sudah benar akan dikuatkan lagi oleh guru.²¹

¹⁹ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 14 Agustus 2021.

²⁰ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 14 Agustus 2021.

²¹ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 14 Agustus 2021.

Siswa memiliki sifat atau rasa ingin tahu yang tinggi, itu dibuktikan ketika siswa terus berusaha dan tidak mudah menyerah untuk mendapatkan jawaban yang benar. Hal ini dilakukan agar mendapatkan sebuah jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang ada. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Nafi' bahwa ketika siswa menemui kesulitan dalam menentukan jawaban yang benar, siswa tersebut akan berusaha mencari jawaban sendiri baru kemudian disesuaikan jawaban dari guru.²²

Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya maupun lawan bicaranya. Hal ini bisa dilihat ketika dalam pembelajaran di kelas, siswa mampu mengungkapkan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Hal tersebut diungkapkan oleh pak Nafi' bahwa sebagian besar siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipaparkan sesuai dengan pemahamannya, namun ketika ada beberapa yang kurang biasanya akan saya tambahkan.²³

Biasanya setelah selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, siswa menyerahkan kembali kepada guru. Terlihat sebelum mengumpulkannya sebagian besar siswa masih mengoreksi kembali jawaban tersebut apakah ada yang kurang atau terlewat. Hal tersebut disampaikan oleh pak Nafi' bahwa, siswa mengoreksi jawaban mereka terlebih dahulu sebelum mengumpulkannya yaitu disingkronkan dengan jawaban-jawaban atau penambahan jawaban dari guru. Jadi yang awalnya kurang bisa dilengkapi dan ada yang tidak sesuai bisa diganti dengan jawaban yang benar.²⁴

²² Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 14 Agustus 2021.

²³ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 14 Agustus 2021.

²⁴ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 14 Agustus 2021.

3. Implementasi Metode *Problem solving* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di MA Nuril Huda Tarub

Metode *problem solving* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang menuntut siswanya untuk menyelesaikan masalah yang ada, baik secara individu maupun kelompok. Dengan menggunakan metode *problem solving*, peneliti melihat bagaimana penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yang ada di MA Nuril Huda Tarub.

Pelaksanaan metode *problem solving* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nuril Huda Tarub membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa mudah untuk memahami materi dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggabungkan antara pengetahuan yang didapat sebelumnya dan pengetahuan yang baru didapat. Hal ini terjadi ketika guru bertanya kepada siswa mereka juga dapat menjawab dan ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran siswa juga tak malu untuk bertanya kepada guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Luthfi sebagai berikut:

“Metode *problem solving* itu sebuah metode pemecahan masalah. Dimana anak diberi sebuah permasalahan, kemudian disuruh untuk mencari jawaban atau solusi secara kelompok. Guru juga ikut membantu selama siswa memecahkan masalah. Kemudian hasilnya nanti kan dipresentasikan.”²⁵

Penerapan metode *problem solving* di kelas menjadikan siswa merasa senang dan mampu memahami materi dengan baik, karena siswa-siswa belajar secara kelompok dan pembelajaran tidak

²⁵ Mukhammad Luthfi Ali, *Wawancara Pribadi*, Selaku Waka Kurikulum, 14 Agustus 2021.

berpusat pada guru. Sebagai mana yang diutaran oleh siswa-siswa sebagai berikut:

“Seru, karena kita belajar gak cuma teori saja, tapi juga langsung dihadapkan dengan sebuah masalah dan kita juga dituntut untuk kritis. Dan Saya lebih senang kerja kelompok karena bisa berinteraksi dengan teman dan kita bisa kerja sama.”²⁶

“Saya senang, karena saya dapat menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Dan saya suka kerja kelompok karena bisa bertukar pendapat dengan teman-teman.”²⁷

“Menyenangkan, karena kita diajak buat menyelesaikan masalah dengan cara kita sendiri dan pemahaman kita sendiri. Kerja kelompok, karena lebih menyenangkan bersama teman-teman bisa diskusi dari pada hanya mendengarkan saja.”²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dilihat ketika metode *problem solving* diterapkan di kelas, seluruh siswa menjadi antusias dan mengikuti pembelajaran. Karena dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif. Manfaat dari penggunaan metode *problem solving* juga dirasakan oleh siswa yang bernama Dwi Prayoga mengatakan bahwa, dengan menggunakan metode *problem solving* dapat dengan mudah memahami materi karena belajar secara kelompok dan mencari solusi secara mandiri.²⁹ Hal senada juga diungkapkan

²⁶ Dwi Prayoga, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

²⁷ Nur Rohmah, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

²⁸ Widianingsih, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

²⁹ Dwi Prayoga, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

oleh Nur Rohmah bahwa, belajar secara kelompok menjadikannya lebih paham dalam menerima materi.³⁰ Pernyataan tersebut dipertegas dengan Widianingsih bahwa dengan metode tersebut ia dapat memahami materi dengan baik dan sharing-sharing bersama temannya.³¹

Metode *problem solving* yang diterapkan di kelas menjadikan siswa aktif mengikuti pembelajaran. Karena dalam metode *problem solving* siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan dan siswa nantinya mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan pengamatan mengenai hal baru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nafi', bahwa anak-anak belajar tidak hanya satu sumber tapi juga berbagai sumber, seperti sumber pengetahuan, pengalaman dan pengamatan sehingga siswa akan lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah. Kemudian nantinya pelaksanaannya itu berdiskusi dalam kelompok nanti hasilnya dipresentasikan ke depan kelas.³²

Metode *problem solving* juga menekankan kerja sama dengan siswa yang lain dalam pembelajaran. Dan guru tidak lagi sebagai pusat perhatian siswa dalam belajar, akan tetapi siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dirasakan siswa ketika menggunakan metode *problem solving* siswa dapat aktif dalam kelas,

³⁰ Nur Rohmah, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

³¹ Widianingsih, *Wawancara Pribadi*, siswa kelas X, 21 Agustus 2021.

³² Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 7 Agustus 2021.

“Bisa, kan kita bebas mengerjakan dengan cara kita sendiri untuk menyelesaikan tugasnya.”³³

“Ya kita bisa aktif dikelas karena kita diberi kebebasan berpendapat dan sesuai dengan pemahaman kita sendiri”³⁴

“Ya bisa karena kita kan berkelompok jadi kita bisa berdiskusi dan tukar pendapat juga.”³⁵

Setelah menggunakan metode *problem solving* kemampuan berpikir kritis siswa juga sedikit berubah menjadi lebih baik. Ketika guru memberikan masalah kepada siswa, hal itu sama dengan mengajak siswa untuk berpikir, menemukan solusi, memilih solusi dan bertanggung jawab terhadap solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Nafi’:

“Ada kemajuan dalam pola pikir anak-anak dalam menggali pengetahuan atau isi materi. Biasanya siswa hanya menerima materi dan mendapatkan soal yang tidak jauh beda dengan materi yang telah saya sampaikan, tetapi kali ini siswa dalam mengerjakan tugas dituntut untuk mengeluarkan ide atau berpendapat.”³⁶

Semangat siswa yang berbeda-beda dan minat terhadap pelajaran al-Qur’an Hadits menjadi kendala tersendiri dalam proses belajar mengajar. Dan ketika proses diskusi kelas beberapa siswa beberapa siswa terlihat asik dan berbicara sendiri dengan temannya. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, guru mendekati dan mengarahkan siswa untuk dapat fokus kembali

³³ Dwi Prayoga, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

³⁴ Nur Rohmah, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

³⁵ Widianingsih, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

³⁶ Muhammad Nafi’, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur’an Hadits, 21 Agustus 2021.

pada pelajaran dan memberikan sedikit motivasi agar siswa semangat dalam belajar Al-Qur'an Hadits. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nafi':

“Kendala bagi saya yaitu kurangnya semangat siswa dan rasa cinta terhadap pelajaran al-Qur'an hadits. Dan juga pada saat proses diskusi kelas ada beberapa kelompok siswa yang tidak aktif berdiskusi dengan temannya malah guyon sendiri, dan mungkin bisa jadi siswa tersebut belum paham materinya dan mengandalkan temannya yang lain untuk memecahkan masalah atau tugas tersebut. Solusinya yaitu saya memberi motivasi agar lebih semangatnya, aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Saya juga mengarahkan dan memberikan contoh pada siswa-siswi yang sekiranya belum paham materinya. Dan memberitahu bahwa belajar al-Qur'an hadits tidak hanya bermanfaat di dunia tetapi juga bermanfaat di akhirat”³⁷

Hal serupa juga dirasakan oleh siswa, ketika menggunakan metode *problem solving* mereka juga mengalami sedikit kendala dalam pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak ikut andil dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas dan rasa kurang percaya diri mereka ketika menjawab soal tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa bernama Dwi Prayoga bahwa ketika diskusi kelompok terkadang ada teman yang tidak aktif malah sibuk main sendiri.³⁸ Dan ada beberapa siswa yang sedikit ragu ketika menjawab pertanyaan karena takut apabila jawaban tidak sesuai dengan pertanyaanya, hal tersebut

³⁷ Muhammad Nafi', Wawancara Pribadi, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 21 Agustus 2021.

³⁸ Dwi Prayoga, Wawancara Pribadi, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

diungkapkan oleh Nur Rohmah.³⁹ Hal senada diungkapkan oleh Widianingsih bahwa ada keraguan ketika menjawab pertanyaan dan takut salah atau melenceng.⁴⁰

Metode *problem solving* mampu menjadikan siswa berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan metode *problem solving* tidak terlepas dari sebuah kelebihan dan kelemahan dalam menggunakannya, hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Nafi':

“Menurut saya kelebihanannya itu, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti berdiskusi, leluasa berpendapat dengan temannya dan mampu untuk berpikir kritis karena siswa ditantang untuk menyelesaikan sebuah masalah. Sedangkan kekurangannya itu, siswa tidak memiliki cukup minat atau kepercayaan terhadap masalah tersebut apakah dapat dipecahkan atau tidak dan penggunaan metode ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit atau sebentar dalam pelaksanaannya sehingga dalam pelaksanaannya kejar-kejaran dengan waktu.”⁴¹

Hal ini menunjukkan bahwa metode *problem solving* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap dapat membuat kemampuan berpikir kritis menjadi lebih baik dan suasana belajar di dalam kelas menjadi menyenangkan. Ini terbukti dari observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa penerapan metode *problem solving* membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran maupun berdiskusi. Dengan adanya diskusi membuat siswa berpikir lebih untuk

³⁹ Nur Rohmah, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

⁴⁰ Widianingsih, *Wawancara Pribadi*, Siswa Kelas X, 21 Agustus 2021.

⁴¹ Muhammad Nafi', *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits, 21 Agustus 2021.

menyelesaikan masalah dengan pengetahuan yang baru diterima dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Nuril Huda Tarub

Metode *problem solving* atau biasa disebut metode penyelesaian masalah merupakan metode mengajar yang memberikan penekanan pada suatu masalah untuk berpikir. Penggunaan metode *problem solving* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah, baik individu maupun maupun bersama.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *problem solving*, menunjukkan bahwa cara belajar siswa dapat teratur dan terarah. Proses pembelajaran yang terarah membuat siswa lebih mudah memahami materi dan aktif. Secara garis besar kegiatan pelaksanaan metode *problem solving* meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

Di awal kegiatan pada umumnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sedikit mengulas materi kemarin yang telah disampaikan. Guru juga sedikit memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa terlibat dalam pembelajaran.

Kegiatan inti pelaksanaan metode *problem solving*, guru sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai. Dalam pelaksanaan metode *problem solving* guru hanya sebagai fasilitator, mengawasi dan mengarahkan siswa, hal itu dilakukan supaya pembelajaran lancar dan lebih hidup. Sehingga siswa akan merasa senang dalam belajar dan lebih mudah memahami materi.

Pembelajaran metode *problem solving* ini mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan yang terdapat metode *problem solving* ini, siswa dituntut untuk

memecahkan masalah dan aktif saat bekerja kelompok untuk menyelesaikan masalah. Penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X di MA Nuril Huda Tarub sesuai dengan tahapan-tahapan metode *problem solving* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap pertama, menyajikan masalah. Pada tahap ini guru memberikan sebuah permasalahan pada siswa dan siswa memahami permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Pada tahap ini guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa, yang mana pertanyaan itu adalah permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran saat itu. Guru memberikan pertanyaan tersebut untuk membangun atau memancing pemikiran siswa agar mereka aktif didalam berpikir dan tidak pasif.

Pemberian penjelasan masalah kepada siswa tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan diskusi, agar siswa mampu memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan. Pada saat menyajikan sebuah masalah kepada siswa guru memberikan kesan atau pandangan secara umum dan pemahaman secara umum tentang batas-batas masalah yang akan disiskusikan secara kelompok. Dan siswa siap belajar untuk menemukan persoalan dan belajar hal-hal baru. Sebelum materi pelajaran dimulai guru terlebih dahulu menjelaskan masalah kepada siswa, supaya siswa mampu menyelesaikan masalah materi yang telah diberikan oleh guru.

Tahap kedua identifikasi masalah. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberi respon pada masalah tersebut sebagai tolak ukur kemampuan awal dalam mengidentifikasi dan siswa merumuskan masalah tersebut. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Siswa dibimbing ke permasalahan yang berhubungan dengan materi sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajari pelajaran.

Setelah menjelaskan dan memberikan pertanyaan, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa. Setelah semua berkumpul dengan kelompoknya, guru memberikan arahan dan mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Setelah pemikiran siswa mulai aktif dan berkumpul dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan tersebut dan bagaimana cara menjawab atau memecahkan masalah yang disampaikan guru. Guru juga membantu siswa dalam memahami dan merumuskan permasalahan secara benar. Guru memberikan arahan atau cara menyelesaikan masalah materi pelajaran, agar siswa mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru kemudian siswa mampu memberikan penjelasan atau keterangan terhadap materi tersebut.

Tahap pertama dan kedua, dapat membangkitkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits dan tahap ketiga, mencari alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi atau mencari informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dari pemecahan masalah. Siswa diminta untuk merencanakan kira-kira solusi apa yang bisa menjadi jawaban dari permasalahan tersebut. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Guru membantu mengarahkan siswa yang mengalami sedikit kesulitan dalam menyelesaikan masalah bersama kelompoknya. Melalui diskusi kelompok siswa dapat meningkatkan pemahaman akan materi pembelajaran dan terbentuk kerja sama yang baik antar siswa.

Tahap keempat, menilai setiap alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karyanya berupa hasil diskusi. Pada tahap ini guru mengontrol dan mengawasi diskusi yang dilakukan siswa bersama kelompoknya. Guru juga berkeliling disetiap

kelompok untuk mengarahkan siswa dalam memutuskan permasalahan dengan tepat.

Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan berbagai pendapat dari teman sekelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang ada. Selain memberi kebebasan mengeluarkan pendapat dan bertanya kepada guru. Guru mengajarkan materi Al-Qur'an Hadits dengan metode *problem solving*, agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara bersama-sama, mengeluarkan pendapat, dan menanggapi pertanyaan dari teman-teman yang lain.

Setiap kelompok menentukan keputusan jawaban dari suatu permasalahan yang telah mereka diskusikan. Semua kelompok ikut dalam menentukan keputusan mengenai jawaban apa yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai persoalan yang telah diberikan pada guru. Hasil diskusi siswa dicatat pada sebuah kertas dan mempertimbangkan mana jawaban yang paling tepat digunakan sebagai alternatif atau solusi dari masalah tersebut.

Tahap kelima, menarik kesimpulan. Pada tahap ini guru membantu siswa untuk merefleksikan atau evaluasi terhadap penyelidikan terhadap jawaban. Setiap kelompok setelah mendiskusikan pendapat atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam mengevaluasi menggunakan metode diskusi karena karena siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki.

Setelah berdiskusi dan menentukan jawaban dari permasalahan tadi, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok yang lain memperhatikan.

Kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil diskusi semua kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila kurang jelas. Di akhir pelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa supaya giat dalam belajar dan mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Mulai dari tahap pertama hingga akhir berisi kegiatan siswa yaitu bertanya, mengajukan pendapat, mengembangkan ide-ide yang dimilikinya, saling bertukar pendapat maupun ide, meningkatkan kerjasama, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Metode *problem solving* memfasilitasi keberhasilan siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, komunikasi dan kerja kelompok. Dengan metode ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir siswa.

Kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki siswa ketika mereka menghadapi kehidupan setelah lulus dari sekolah. Siswa akan siap untuk terjun dalam masyarakat dan mampu menghadapi beberapa masalah. Hal ini dikarenakan, ketika memecahkan masalah, seseorang tidak hanya perlu berpikir, tetapi mereka juga perlu berpikir secara kritis untuk menyelesaikan masalah.

Guru memastikan siswa terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka sebelum proses pembelajaran dimulai siswa harus mengerti bagaimana alur pembelajaran yang akan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat membuat kemampuan berpikir siswa meningkat.

2. Kondisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di MA Nuril Huda Tarub

Kemampuan berpikir kritis mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menerima setiap informasi yang didapat. Kemampuan berpikir kritis siswa MA Nuril Huda Tarub sudah cukup baik, namun perlu diasah lagi. Berpikir kritis merupakan sebuah proses pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan untuk memecahkan suatu masalah yang didapat yaitu dengan menganalisis semua informasi yang diterima dengan menyertakan alasan yang dapat

diterima akal. Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka siswa diharapkan mampu berpikir secara lebih mendalam dan mampu menyelesaikan soal materi secara sistematis dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nafi dijelaskan bahwa, respon siswa ketika menerima materi pelajaran itu bervariasi. Dalam belajar siswa memiliki semangat yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif akan selalu mengikuti dan menyimak pelajaran dari awal sampai akhir pelajaran, sedangkan siswa yang kurang aktif biasanya hanya diam.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Nuril Huda Tarub pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sudah cukup baik dan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa menurut Ennis, sebagai berikut:

Pertama, memberikan penjelasan sederhana. Pada aspek ini, peneliti menganalisis indikator berpikir kritis yang berupa memfokuskan pertanyaan serta bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan. Siswa belajar berpikir kritis secara bertahap melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilatihkan berupa memfokuskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan. Pada aspek ini guru meminta siswa agar dapat memfokuskan pertanyaan dari sebuah pernyataan, tapi pada hal ini juga guru membantu siswa dalam memfokuskan pertanyaan. Keterampilan memfokuskan pertanyaan sangat penting agar siswa tahu langkah apa yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan. Sedangkan pada aspek bertanya dan menjawab tentang suatu pernyataan terlihat bahwa siswa akan bertanya kepada guru ketika menemui sebuah kesulitan. Dan hal tersebut diungkapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa akan bertanya ketika belum paham atau

belum mengetahui sesuatu secara jelas sehingga mereka akan bertanya. Pertanyaan yang muncul biasanya tentang bagaimana, kenapa, mengapa dan biasanya meminta guru untuk memberikan sebuah contoh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih mudah memahami sebuah materi.

Yang kedua, membangun keterampilan dasar. Pada aspek ini, peneliti mengamati dan mengambil kesimpulan dari hasil wawancara mengenai aspek siswa mampu mempertimbangkan apakah sumber dapat tidak serta mengamati dan mempertimbangkan hasilnya. Berpikir kritis mengarahkan siswa untuk keluar dari hal-hal menipu diri sendiri dengan melihat langsung hal-hal tersebut dari berbagai sudut pandang dan kemudian mengevaluasinya melalui proses berpikir yang kritis. Kegiatan berpikir yang ketat atau kritis dapat menghasilkan bukti secara nyata berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Pada aspek ini guru Al-Qur'an Hadits telah menyampaikan bahwa siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru akan menjawab sesuai pengetahuan yang mereka miliki dan menyesuaikan jawaban dari materi yang telah disampaikan oleh guru ketika mengajar materi tersebut. Jadi siswa berusaha menjawab sesuai pemahamannya terlebih dahulu kemudian menyesuaikan jawaban dari guru.

Yang ketiga, menyimpulkan. Membuat kesimpulan berarti mengidentifikasi unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dari data maupun pendapat. Pada aspek berpikir kritis siswa mampu menarik kesimpulan dari umum ke khusus, menarik kesimpulan dari yang khusus ke yang umum serta membuat dan menentukan hasil pertimbangan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, siswa mampu menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru sesuai dengan pemahamannya dan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan akan dibantu guru agar bisa menyimpulkan secara tepat.

Yang keempat, memberikan penjelasan lanjut. Pada aspek ini indikator berpikir kritis yang berupa,

mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi serta mengidentifikasi asumsi. Dalam aspek ini terlihat siswa mampu menyesuaikan pendapat yang dikemukakan dengan teori yang ada. Sebelum menjawab sebuah permasalahan siswa selalu menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat yang ada dimateri yang telah di sampaikan oleh guru. Dalam hal ini siswa menjawab sesuai pemahamannya dan jawaban tersebut disesuaikan dengan jawaban dari guru atau materi yang telah disampaikan oleh guru.

Yang terakhir, mengatur strategi dan tehnik. Pada aspek ini siswa menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Pada aspek ini siswa diminta untuk dapat merancang sebuah solusi dari sebuah permasalahan sederhana dan menyelesaikannya serta bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, siswa mampu merancang sebuah solusi atau jawaban dari sebuah permasalahan dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Ketika diskusi kelompok siswa aktif dalam menyampaikan pendapat atau mengeluarkan ide satu sama lain. Partisipasi siswa dalam diskusi bagus, karena semua anggota kelompok saling membantu dan mencari jawaban dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Apabila ada siswa yang tidak ikut dalam diskusi maka siswa yang lain akan mengadu pada guru sehingga semua siswa mampu aktif dalam diskusi.

Kegiatan mengamati, menganalisis dan menentukan hasil dari informasi yang siswa dapat merupakan tantangan tersendiri yang dihadapi oleh seorang guru. Karena dalam kenyataan yang ada dilapangan tidak semua siswa mampu melakukan hal tersebut. Guru harus lebih pandai mencari alternatif baru, supaya dapat membantu siswa dalam proses berpikir.

Berdasarkan hasil angket yang peneliti gunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa, terlihat sebagian siswa sudah mampu memberikan penjelasan sederhana,

membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut serta mengatur strategi dan tehnik sudah cukup baik.

3. Implementasi Metode *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di MA Nuril Huda Tarub

Metode pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran memberi alternatif bagi guru untuk mendidik siswanya dengan memberi pengalaman belajar. Dengan menggunakan metode *problem solving* siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran dapat membantu melatih kemampuan berpikir kritisnya, karena siswa belajar mandiri dalam menentukan suatu jawaban dari sebuah permasalahan. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan atau menerima informasi saja tetapi dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Metode *problem solving* mampu menjadikan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik karena metode *problem solving* menekankan kepada kegiatan belajar siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban. Metode ini tidak hanya sebatas pada kegiatan mendengarkan guru tetapi siswa juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti melihat penggunaan metode *problem solving* mampu menjadikan siswa aktif bertanya kepada guru, mencari dari berbagai sumber dan ikut aktif dalam kegiatan diskusi. Melalui metode *problem solving* siswa dilatih menggunakan segala kemampuannya dalam pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi lebih baik.

Pembelajaran metode *problem solving* menjadikan siswa dapat bekerja sama dan belajar menyampaikan ide-ide atau pendapat. Penerapan metode *problem solving* untuk mengetahui

kemampuan berpikir kritisnya masuk dalam kategori cukup baik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, kemampuan dalam memahami materi pelajaran melalui permasalahan yang telah diberikan guru, siswa mencari jawaban sendiri dan membangun mental siswa untuk berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas.

Penggunaan metode *problem solving* yang telah dilakukan dapat membuat siswa mampu menyelesaikan masalah pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian penggunaan metode *problem solving* mampu membangun kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadit di MA Nuril Huda Tarub.

Penggunaan metode *problem solving* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pasti tidak terlepas dari sebuah kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Kelebihan dari metode *problem solving* adalah mampu merangsang kemampuan berpikir menjadi lebih kritis karena seringnya menghadapi sebuah permasalahan dan metode ini mampu menjadikan pembelajaran di kelas lebih berguna secara langsung dengan dunia nyata siswa. Sedangkan kekurangan dalam metode *problem solving* yaitu dalam menentukan suatu masalah yang tingkatnya sesuai dengan kemampuan berpikir kritis siswa, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan keterampilan dan kemampuan pendidik agar sesuai dengan yang diharapkan. Metode *problem solving* ini memerlukan waktu yang cukup lama dan harus mengambil waktu pelajaran yang lain untuk menyelesaikannya. Metode *problem solving* mengubah kebiasaan belajar siswa, dari mendengarkan dan menerima materi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan masalah sendiri atau kelompok, dan terkadang memerlukan berbagai macam sumber belajar, dan ini menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa.

Dibalik kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *problem solving*, metode ini memiliki manfaat yang berguna bagi siswa, di antaranya yaitu: siswa merasa lebih bisa memahami materi, karena siswa belajar dari sebuah permasalahan kemudian mencari solusi bersama kelompoknya, apabila ada salah satu yang tidak paham dengan permasalahan tersebut, mereseka juga tidak sungkan atau malu untuk bertanya.

Harapan dari penggunaan metode *problem solving* adalah siswa mampu meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah dan dapat mengembangkan sikap sosial atau interaksi sesama temannya karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan kerjasama antar siswa.

